

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, adalah:

Pertama penelitian Novi Syafa'atul Syaquila dengan judul "*Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Aisyiyah Pekajangan Pekalongan*". Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Aisyiyah Pekajangan Pekalongan. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Aisyiyah Pekajangan Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mengambil tempat penelitian di TPA Aisyiyah Pekajangan Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Aisyiyah Pekajangan Pekalongan sudah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari cara pendidik memberikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan buku panduan mengajar bagi pendidik,

serta hasil prestasi yang diperoleh peserta didik rata-rata adalah 70-80, dan termasuk dalam kategori baik. Faktor pendukung diantaranya kemampuan pengelolaan kelas dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik cukup baik, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pelatihan pendidik, adanya evaluasi dari pengurus cabang, dan adanya buku panduan mengajar bagi pendidik. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kedisiplinan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, tingkat konsentrasi dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta administrasi peserta didik yang relatif rendah. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan. Perbedaannya adalah tempat penelitian. Penelitian tersebut hanya pada pembelajaran, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peningkatan membaca Al-Qur'an.

Kedua penelitian Muhammad Syaifullah yang berjudul "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*". Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, (2) Untuk mengetahui bagaimana metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan (3) Untuk mengetahui perbedaan

metode An-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al- Barokah dan TPQ Al-Ikhlas Kota Metro Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional. Populasi dalam penelitian ini adalah santri TPQ Al-Barokah dan TPQ Al-Ikhlas dengan sampel 60 responden, 30 santri dari TPQ Al-Barokah dan 30 santri dari TPQ Al-Ikhlas. Data dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari hasil jawaban tes yang diberikan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes tertulis dan tes lisan, dokumentasi, dan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan persentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. (2) Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqro', berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%. Setelah di analisis yang menggunakan hasil t-test diperoleh sebesar 3.90 setelah dikonsultasikan dengan ttabel dengan db sebesar 58 pada taraf signifikansi 1% (2.68) maka $t_o > t_{tabel}$ (3.90 > 2.68), sedangkan apabila

dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% (2.01) maka $t_o > t_{tabel}$ (3.90 > 2.01) dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan “ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Iqro’ terbukti.”Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas metode Iqro’ dalam peningkatan membaca Al-Qur’an. Perbedaannya adalah dalam metode, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana lebih menekankan pada penerapan metode Iqro’.

Ketiga penelitian Ety Kustiwi dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Baca –Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an Pada Anak*“. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian tersebut berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian. Sumber data dan informasi dari ketua TPQ, ustadz atau ustadzah yang mengajar di TPQ, dan santri. Teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif, disamping itu juga sebagai penunjang data hasil interview, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat bagaimana jalannya proses belajar mengajar dari setiap metode yang digunakan dari keempat TPQ di kecamatan Pandaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ kecamatan Pandaan; a) Persiapan Pelaksanaan berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi lebih baik dan kitab panduan yang digunakan sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an, b) Kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal, c) Penilaian Pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing TPQ. 2. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an adalah demi menjaga dan meningkatkan standar kualitas ustadz/ustadzah, Pemberian Kartu Prestasi Santri (KPS) yang bertujuan untuk menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat juga menjadikan santri termotivasi dalam belajar untuk menjadi lebih baik, dan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Persamaan penelitian adalah sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut pada metode baca tulis Al-Qur'an. Peneliti lebih fokus pada penerapan membaca Al-Qur'an.

Keempat penelitian Astutik dengan judul “*Pengaruh Metode Iqro’ Terhadap Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Secara Tartil Siswa TPQ Tasywiqussalaf Jleper Mijen Demak*”. Permasalahan penelitian ini dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di TPQ Tasywiqussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak. Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan tes praktik membaca Al-Qur'an. Semua data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang membandingkan antara data variabel bebas yang dalam hal ini adalah metode Iqro’ dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah kemampuan membaca Al- Qur'an secara fasih dan tartil.

Metode Iqro’ sebagai variabel bebas merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk menjadikan anak mampu membaca secara fasih dan tartil sesuai tujuan diciptakannya metode Iqro’ dengan menekankan pembiasaan membaca secara benar dengan dibimbing guru atau usstadz. Indikator penggunaan metode Iqro’ didasarkan pada : (1) Kemampuan guru dalam mengajarkan metode Iqro’.(2) Frekuensi penggunaan buku Iqro’ dalam setiap kegiatan pembelajaran. (3) Ada penjelasan dan contoh dari guru. (4) Adanya bimbingan dari orang tua tentang penerapan metode Iqro’ saat pembelajaran di rumah. Sedangkan kemampuan membaca

sebagai variabel terikat merupakan hasil dari penggunaan metode Iqro'. Indikator kemampuan ini beracuan pada tujuan yang ada pada buku Iqro', diantaranya adalah : (1) Paham bentuk & nama huruf-huruf hijaiyah dengan benar. (2) Pemahaman tentang hukum tajwid bacaan. (3) Pemahaman tentang makhraj huruf. (4) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Dari data dari wawancara dan tes membaca Al-Qur'an , untuk variabel bebas memiliki nilai rata-rata 2.88, yang berarti penggunaan metode Iqro' sangatlah efektif. Sedangkan kemampuan membaca anak secara fasih dan tartil didapat nilai rata-rata 3,29 ini berarti kemampuan anak sangat bagus.

Dari perhitungan product moment data diatas diperoleh nilai signifikan 0,574 ($r_{o>rt}$, $r_t=0,415$) yang berarti penggunaan metode Iqro' sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, dengan begitu hipotesis penulis bahwa penggunaan metode Iqro' berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil adalah benar dan dapat diterima. Persamaan adalah sama-sama menggunakan metode Iqro' dan penelitian lapangan. Perbedaannya adalah data-data penelitian tersebut menggunakan rumus korelasi produk moment, sedangkan penelitian penulis adalah dengan deskriptif analisis. Dan juga penelitian penulis belum pernah dipecahkan.

Kelima penelitian Ach. Mualif dengan judul “*Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Isyroqiyah di desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Iqro’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi/ gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Hasil penelitian kualitatif ini dipandang cocok karena bersifat ilmiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah penelitian ini, yaitu penerapan metode Iqro’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Isyroqiyah Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas metode Iqro’. Perbedaannya adalah dalam metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data

trianggulasi, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mana lebih mudah untuk diteliti.

Keenam penelitian Desiana yang berjudul “*Meingkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf Di RA. Ummatan Wahidah Curup*“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Alqur’an anak usia dini melalui penerapan metode Iqro’ plus kartu huruf. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah anak kelas B1 di RA. Ummatan Wahidah kota Curup, yang berjumlah 31 orang , 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, data dianalisis menggunakan nilai presentase.

Hasil yang didapat pada siklus 1 rata-rata yang mendapat nilai baik untuk mengenal huruf hijaiyah 20 anak (65%), untuk membedakan huruf hijaiyah 19 anak (62%), untuk kemampuan melafazkan huruf hijaiyah 18 anak (58%). Pada siklus ke 2 kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah 27 anak (87%), untuk kemampuan membedakan huruf hijaiyah 25 anak (81%) dan untuk kemampuan melafazkan huruf 24 anak (77%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqro’ plus kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Iqro' dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam metode penelitian. Sedangkan penelitian Desiana data-data dianalisis menggunakan nilai presentase.

Ketujuh penelitian Siti Mawalti yang berjudul "*Implementasi Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa yang Mampu Membaca Al-Qur'an Di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa, sedangkan obyek dalam penelitian ini kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas III, sedangkan yang melakukan pengamatan selama berlangsungnya tindakan adalah observer yaitu Dwi Setiyati. Penelitian ini dilakukan pada 26 Maret sampai 25 April 2013.

Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan dilakukan melalui tindakan kelas dengan

menggunakan metode Iqro' yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus untuk melihat dan mengidentifikasi perkembangan belajar membaca Al-Qur'an siswa. 2) Metode Iqro' bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan yang dilakukan melalui tindakan kelas dan dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 3 siklus dan pada tiap siklus ada peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan bisa dikatakan berhasil karena bisa diketahui ditiap-tiap siklus, yaitu pada pra siklus terdapat 10 siswa, siklus I diketahui sebanyak 15 siswa, siklus II sebanyak 19 siswa, dan siklus III sebanyak 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode Iqro' siswa lebih aktif dan terfokus dengan apa yang diajarkan oleh guru, terbukti siswa lebih aktif dan semangat. Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas penerapan metode Iqro' dan perbedaannya adalah jika penelitian tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan 3 siklus, tapi peneliti hanya fokus pada penerapan guru-guru dalam setiap pembelajaran metode Iqro'. Jadi penelitian tersebut otomatis lebih membutuhkan waktu yang relatif lama.

Kedelapan penelitian Syaripuddin yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh*

Selatan“. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau penelitian tindakan (*action research*), dengan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, dan untuk mengetahui penerapan Metode Iqro' pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, penilaian pre-test, siklus dan post-test kemudian dianalisis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi.

Hasil penelitian adalah bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri mencapai 8,9%. Penerapan metode Iqro' pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase aktifitas santri maupun ustadz. Aktifitas santri pada siklus I hanya 50% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Demikian juga aktifitas ustadz pada siklus I hanya 60% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode Iqro' berhasil diterapkan pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Iqro' dalam meningkatkan membaca Al-qur'an. Perbedaannya adalah, penelitian tersebut menggunakan teknik

pengumpulan data melalui observasi, penilaian pre-test, siklus dan post-test kemudian dianalisis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dianalisis menggunakan deskriptif analitis.

Kesembilan penelitian Abi Alfiyah yang berjudul “*Efektivitas Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015*“. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data dari pimpinan MIT Al-Mabrur Tawang Sari, dokumen data. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan metode analisis data adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Efektivitas metode Iqro’ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Iqro’ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di MIT Al-Mabrur Tawang Sari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran Iqro’ yang dilaksanakan di MIT Al-Mabrur Tawang Sari efektif, ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator berikut ini: a. Guru menguasai materi dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, b.

Siswa mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik, c. Nilai siswa baik dan prestasinya memuaskan, (2) Faktor pendukung dalam metode Iqro' yaitu : a. siswa yang akan mengikuti pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan adanya siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, b. Guru sebagai penggunaan penerapan metode agar dapat berhasil dengan baik, c. Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin. Selain faktor pendukung, adapula faktor yang menghambat jalannya metode pembelajaran Qira'ati, yaitu : a. Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam mempengaruhi proses belajar mengajar, b. Guru yang dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan. Perbedaannya adalah jika penelitian tersebut meneliti kemampuan baca tulis Al-qur'an, peneliti lebih fokus pada pelaksanaan peningkatan membaca Al-qur'an saja.

Kesepuluh penelitian Nur Trisnawati yang berjudul "*Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang*". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mengetahui perencanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA

Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. 3) Untuk mengetahui sistem evaluasi membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru-guru dan orang tua siswa RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data, kemudian disimpulkan. Teknik penjamin keabsahan data didasarkan pada empat kategori yaitu: uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, diuji secara triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia sudah tertulis dalam rencana kegiatan harian (RKH). 2) Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia sudah baik, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. 3) Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia

dapat dikatakan masih belum terlaksana secara baik. Persamaan penelitian adalah sama sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian adalah tempat penelitian dan teknik pengumpulan data, jika peneliti menggunakan analisis data deskriptif analitis, penelitian tersebut yaitu teknik penjamin keabsahan data didasarkan pada empat kategori yaitu: uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, diuji secara triangulasi. Jadi penelitian tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama.

B. Landasan Teori

Penerapan Metode Iqro' Dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Al-Qur'an di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan Ambarketawang Sleman Yogyakarta.

1. Metode

a. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* artinya melalui sedangkan *hodos* artinya jalan, jadi metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah alat yang harus ada apabila ingin memudahkan suatu pembelajaran dalam pengajaran untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Kristian metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program, sedangkan menurut Bakkidu, metode pembelajaran merupakan komponen penentu utama kualitas pembelajaran. (Faiqotul, Irliana, Lutfi, Linda, Fuad, Jurnal Unej Pancaran 2016)

Adapun macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Pembelajarannya menggunakan buku Iqro' yang di setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajarnya (Meda Sulistyia, Jurnal Pendidikan Khusus 2018) . Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tahap yang sederhana, tahap demi tahap

sampai pada tingkatan yang sempurna (As'ad Humam, 2000: 9). Metode Iqro' ini dalam perakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan terhadap bacaanya, (membaca al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya mengajarkan kepada santri dengan cara aktif. Atau bersifat individual. (Dahlia, Sykri, Marmawi, Jurnal Pendidikan 2012). Pembelajaran Iqro' adalah sebuah pembelejaran dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro'. (Mastiti Subur, Jurnal Pendidikan Anak 2016).

Penyusun pertama buku Iqro' adalah KH. As'ad Humam yang dibantu oleh teman-temannya yang dihimpun dalam wadah *Team Tadarus* Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi sistem pengelolaan dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) "AMM" Yogyakarta. Metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan panduan buku Iqro' yang

terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula (Darka, 2009: 13).

Buku Iqro' yang ke 6 jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Di setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud unuk lebih memudahkan setiap orang yang ingin belajar maupun mengajar Al-Qur'an. Dalam prakteknya, metode Iqro' ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya, bacaan langsung tanpa dieja.

Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahanya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif (Roqib, 2009: 103).

Prinsip-prinsip dasar metode Iqro' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- a) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- b) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- c) *Tariqat Biryadhotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- d) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* (pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid).
- e) *Tariqat Bimuraat Al-Isti'dadi Watabik* adalah pengejaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik (Budiyanto, 1995: 15).

2) Metode *Al-Baghdadiyah*

Metode ini disebut juga metode “Eja”, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute. Berasal dari Baghdad, masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Secara garis besar, kaidah *Baghdadiyah* memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral

dengan berbagai variasi, karena dari variasi itu menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didenger) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode *Al-Baghdady* adalah metode tersusun, yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.

Cara mengajarkan metode ini dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, lalu tanda-tanda bacanya dengan dieja atau diuraikan secara perlahan. Setelah berhasil menguasai, baru diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai *Juz 'Amma*, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, pengajian anak-anak terus menyebar dalam jumlah besar dan merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keislaman.

3) Metode *An-Nahdhiyah*

Metode *An-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode *Al-Baghdady*, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh beda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an.
- 2) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktik untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Dalam metode ini

buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode *An-Nahdhiyah*. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri tidak lagi pada buku Iqro' tapi langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

4) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*") Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qira'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid

tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

1. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru atau ustadz yaitu:

a). *Tiwagas* (teliti, waspada dan tegas)

b). *Daktun* (tidak boleh menuntun)

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Selain itu Al-Quran juga merupakan sumber hukum utama dalam ajaran Agama Islam. Al-Quran berisi tentang wahyu-wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantaraan malaikat jibril.

Secara bahasa (etimologi), Al-Quran berasal dari bahasa arab yaitu Qur'an, dimana kata "Qur'an" sendiri merupakan akar kata dari قرأ - يقرأ - قرأنا. Kata قرأنا secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam Al-Quran adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa arab. Sedangkan pengertian Al-Quran menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad, lewat perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, yang

diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas (Ash-Shabunie dan Ali, 2010: 17).

Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban, dengan demikian wajib bagi setiap muslim mempelajari Al-Qur'an. Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang hendak mempelajari Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya maka perlu mempelajari, huruf, harokat dan kalimat. (Srijatun, Jurnal Pendidikan Islam 2017)

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Membangun generasi yang sholeh dan sholeha adalah sebuah cita-cita yang tinggi dalam sebuah keluarga, salah satu usaha yang dilakukan orang tua atau guru yaitu mengajari dan melatih anak-anaknya membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebagaimana penjelasan Maimunah Hasan dalam bukunya yang berjudul Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa, bahwa: belajar Al-Qur'an itu harusnya dari usia dini, sebaiknya semenjak berumur 5 atau 6 tahun, karena jika sudah berumur 7 tahun, anak diwajibkan untuk mengerjakan shalat. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an mulai dari semenjak kecil adalah kewajiban bagi masing-

masing orang tua. Sebab akan berdosa orang tua yang mempunyai anak jika anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya, bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kesenangan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an (Hasan, 2001: 145-146).

Maka berdasarkan catatan tersebut, orang tua harus mengajari anaknya mulai dari mengenalkan Al-Qur'an, mempelajarinya dan membacanya sejak usia dini sehingga kelak dewasa mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi anak yang sholeh sholeha dan berakhlak mulia. Membaca kitab suci adalah syarat mutlak untuk menjadi pribadi yang bertaqwa. Dengan mengkaji kandungan kitab suci, seorang hamba akan mendapatkan petunjuk jalan yang lurus. Untuk mendapatkan generasi yang berkualitas, maka sangat diperlukan latihan dan kebiasaan membaca kitab sejak dini. Setiap agama mempunyai kitab suci yang berbeda-beda. Kitab suci Injil untuk umat kristiani, Al-Quran untuk umat Islam, dan lain-lain. Ajarilah anak anda membaca kitab suci. Jika perlu, jadwalkan waktu, kapan

harus belajar dan kapan harus membaca kitab. Karena semakin sering membaca, maka semakin lancar dan semakin mendalami. Sebab, pada usia tersebut anak-anak biasanya sangat mudah untuk mengingat dan merekam ilmu yang diterimanya. Gunakan metode yang mudah dan menyenangkan (Az-Zahra, 2009 : 25).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan, sebab pada usia dini anak lebih mudah dalam menangkap dan merekam ilmu yang didapatnya. Zakiah Daradjat, penulis buku yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, mengklasifikasi isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai dengan *Ya* (*alif, ba, ta*).
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal, syaddah*, tanda panjang (*mad*), *tanwin*, dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*wakaf*), seperti *wakaf mutlak, wakaf jawaz* dan sebagainya.

- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qira'at* yang dimuat dalam Ilmu *Qira'at* dan Ilmu Nadgham.
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah (Daradjat, 2011: 91).

Jadi, dalam pengajaran Al-Qur'an seseorang hendaknya memahami isi pengajaran Al-Qur'an sebagaimana yang tercantum di atas. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami. Artinya: Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Yang paling penting dalam pengajaran *Qira'at* Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Untuk dapat membaca dengan baik, tentu harus dapat memahami berbagai macam irama yang dibicarakan dalam Ilmu Nagham. Sebelum itu harus sudah

memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca, di samping sudah dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang Arab” (Daradjat, 2011: 92).

Maka dari itu dapat dipahami bahwa latihan pengembangan dan pembiasaan diri membaca Al-Qur’an sangat mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Al-Qur’an bukan saja kitab suci yang difahami sebagai media Allah SWT berbicara kepada manusia, yang secara pasti memiliki karakter-karakter di luar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasi melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara.

c. Manfaat dan Kegunaan Pembelajaran Al-Qur’an

Al-Qur’an berisi sesuatu yang sulit untuk dijelaskan, sesuatu itu disebut “magis” atau mistik, daya spiritual tertinggi bukan arti harfiah melainkan dalam arti metafisis. Al-Qur’an diturunkan oleh Tuhan mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari dalam Al-Qur’an secara rasional. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisis Al-Qur’an membawa

keberkahan bagi manusia yang mempercayainya (Makhdlori, 2007: 27).

Menurut Muhammad Thalib, manfaat Al-Qur'an adalah sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, negara maupun segenap manusia, yaitu diantaranya:

- a) Agar anak didik dapat mudah membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.
- b) Agar anak didik dapat mengenal huruf hijaiyah.
- c) Dapat memperjelas akan perubahan dan cara penulisan huruf Arab, sehingga bagi yang mempelajarinya akan mudah memahaminya.
- d) Dapat mempercepat dalam membaca Al-Qur'an dan membaca huruf Arab.

Dr. Muhammad Abdul Qodir Ahmad, dalam bukunya yang berjudul *Thuruqu Ta'limi Al-Islamiyyah* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, MA dan kawan-kawannya, menjelaskan manfaat mengajar Al-Qur'an sebagaimana diuraikan dibawah ini.

Dalam mengajar Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan Ajaran Islam dalam menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- f) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya
- g) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim (Thoha, 2004: 33).

3. Penerapan Metode Iqro' Dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam berbagai macam maknanya merupakan syarat utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena untuk mencapai ilmu baik yang *Kasbi* maupun yang *Laduni* tidak akan diperoleh tanpa terlebih dahulu melakukan *qiro'at* 'bacaan' dalam artinya yang luas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan tetapi juga harus mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, materi-materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an sudah tersedia, agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar (Ulum, 2007 : 80).

Tujuan dari metode Iqro' tidak lain hanyalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi Qur'ani yaitu yang mencintai Al-Qur'an dan komitmen dengan Al-Qur'an, serta menjadikannya

sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Menurut Rusdi Saska (2005: 2) “Huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik mempunyai titik penyerta atau tidak”. Huruf Al-Qur’an secara alfabetis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah disingkat *Rufyah* yang dimulai dari *Alif* sampai *Ya*, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 29 huruf. Sedangkan menurut Abdullah Assyafi’i (1992: 9) huruf-huruf nya terdiri dari 28 huruf.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan maksud untuk memberikan rangsangan-rangsangan perkembangan dalam mengembangkan potensi-potensi anak. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Agama Islam memandang bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberi berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa yang akan datang. Bila potensi-potensi tersebut tidak diperhatikan, maka nantinya

anak-anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.

Menurut Ibnu Khaldun, dalam Muqaddimah, “Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awalnya dijalankan oleh para ulama, dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Qur’an dan lafal hadits. Dengan demikian Al-Qur’an menjadi akar pokok peengajaran yang menjadi pijakan seluruh kemampuan yang lain sesudah itu” (Munir, 2007 : 218).

Sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur’an bagi anak, maka belajar membaca Al-Qur’an pada anak usia dini merupakan tingkat mempelajari Al-Qur’an dalam tahap paling dasar mengenal huruf hijaiyah dari *Alif* sampai *Ya* hingga hal membaca atau melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh anak.

Sangat penting pembelajaran Al-Qur’an bagi anak dalam proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur’an. Dimana orang tua menjadi

peranan penting dalam pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada anak usia dini yang salah satunya melalui metode Iqro'.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, penulis buku yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, bahwa Al-Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, di tengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. Al-Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an memberikan penguatan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh. Al-Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara istiqomah beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al-Qur'an adalah tuntutan dalam membangun pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaannya disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya adalah Ihsan (Ginanjar, 2001: 130-131).

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil lebih mudah dari pada mengajarkan Al-Qur'an ketika dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar dan mengingat pelajaran. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk Sekolah Dasar, sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

Setiap metode pastilah seluruhnya akan memiliki keunggulan, namun tentunya dibalik keunggulannya tersebut pastilah terselip sebuah kelemahan, baik dari segi struktur maupun implementasinya. Hal tersebut terjadi karena tentunya keterbatasan yang dimiliki oleh manusia. Melalui paparan diatas maka dapat di klasifikasikan antara kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh metode Iqro', antara lain sebagai berikut:

a) Kelebihan Metode Iqro'

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku Iqro' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.

- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
- 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “Iqro’ Klasikal”.
- 4) Eja langsung, dimana santr tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu (Subhan Adi Santoso, Annaba Jurnal Pendidikan Islam, hal 9)
- 5) Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
- 6) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- 7) Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak

menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.

8) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.

9) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.

10) Buku metode Iqro' bersifat flexible untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.

b) Kekurangan Metode Iqro'

1) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

2) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid. (Nadwa, Jurnal pendidikan Islam, 36)